

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan terhadap anak itu mempunyai 4 (empat) tahapan ialah (1) tahapan bayi dari usia 0-12 bulan (2) tahap balita dari usia 1 – 3 tahun (3) tahap pra sekolah dari usia 3 – 5 tahun (4) tahap sd dari usia 6 - 8 tahun (Mansur, 2005). Anak yang baru lahir pastinya belum terbentuk / memiliki corak dalam kepribadiannya, untuk membentuk kepribadian yang baik pastinya perlu dilakukannya pembimbing / bimbingan, pelatihan, dan pengalaman dalam lingkungannya.

Pembentukan kepribadian merupakan suatu penanaman kebiasaan atau latihan terhadap kecakapan dalam melakukan dan mengucapkan sesuatu, misalnya cara berpenampilan, bangun pagi-pagi, cara beribadah dan lainnya. Menurut teori psikologi Fillmore H.Standford, kepribadian ialah suatu yang berbeda dari sifat - sifat seseorang yang bertahan dalam waktu yang sangat lama.Pada teori tersebut dapat dikatakan kepribadian ialah suatu sifat yang menjadi ciri tersendiri pada setiap orang. Itu terbukti dalam tindakan, ucapan, pemikiran, dan pola lainnya. Karakter atau wakat yang menciptakan kepribadian seseorang juga dapat digunakan untuk menggambarkan kepribadian. Kemudian untuk membentuk kepribadian yang baik itu dengan cara memperhatikan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman-teman, masyarakat dan lain sebagainya (Ariati, 2022).

Lingkungan terdekat dengan anak yaitu lingkungan keluarga yang nantinya bisa menentukan kepribadian anak menuntun pada perkembangan dan pertumbuhannya. Selain keluarga, lingkungan masyarakat, pola makan, dan stimulasi merupakan setting lain yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dalam hal ini agar terbentuknya kepribadian anak perlu dilakukannya sejak dini hingga dewasa. Selain itu anak pun memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda yaitu pada keunikan dan ciri khasnya masing-masing.

Menurut Hartati (2005), anak memiliki keistimewaan pada dirinya. Mereka sangat ingin tahu dan tertarik pada segala sesuatu di sekitar mereka. Mereka biasanya baik dan baik. Mereka suka berpura-pura dan menggunakan imajinasi

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mereka. Terkadang, mereka kebanyakan memikirkan diri mereka sendiri dan apa yang mereka mau. Mereka juga kesulitan fokus pada satu hal untuk waktu yang lama. Menurut Berg (1988), anak usia 5 tahun biasanya dapat memperhatikan sesuatu selama kurang lebih 10 menit, kecuali jika hal tersebut sangat mereka sukai. Mereka mulai menikmati menghabiskan waktu bersama teman-temannya dan mempelajari hal-hal penting seperti berbagi dan menunggu giliran. Saat ini dalam hidup mereka disebut masa kanak-kanak dan ini adalah waktu yang sangat penting untuk belajar tumbuh dan berkembang.

Dalam ke 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini ini harus menjadi sebuah keterampilan bagi para pendidik karena agar bisa menstimulus, merencanakan / mempersiapkan, strategi, metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam seluruh aspek perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Motorik berasal dari Bahasa Inggris "*motor ability*" (kemampuan gerak), yang artinya mampu menggerakkan tubuh. Motorik sangat penting karena ketika kita melakukan aktivitas atau menggerakkan tubuh kita, kita dapat mencapai suatu hal yang kita mau.

Seberapa baik seorang anak dapat bergerak dan melakukan sesuatu dipengaruhi oleh otak mereka. Otak mengontrol semua gerakan yang dilakukan anak. Maka dari itu perkembangan motorik anak sangatlah berpengaruh pada organ lain. Menurut Hurlock (1997) perkembangan motorik ialah pengendalian terhadap gerakan - gerakan jasmani yang melalui kegiatan pusat otak dan otot yang terkoordinasi. Semakin matangnya sistem syaraf pusat atau otak dan otot-otot maka, bisa berpengaruh juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan motorik anak.

Perkembangan dan pertumbuhan setiap anak tidak akan sama karena anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda. Ada seperangkat aturan yang disebut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang memberi tahu kita apa yang perlu dipelajari dan dikembangkan oleh anak. Dikatakan ada enam hal yang harus diusahakan oleh anak-anak: menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang baik, menggerakkan tubuh mereka, berpikir dan belajar, berbicara dan memahami, bersahabat dan memahami perasaan, dan menjadi kreatif (aspek perkembangan

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Nilai dan Moral agama, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, dan seni). Salah satu hal terpenting untuk dipelajari dan dipraktikkan oleh anak-anak adalah bagaimana menggunakan tubuh mereka dan bergerak. Ketika anak-anak masih kecil, mereka memiliki banyak potensi untuk belajar dan berkembang di semua bidang ini, terutama dalam cara mereka menggerakkan tubuh mereka. Itulah mengapa penting untuk membantu mereka belajar mengendalikan gerakan mereka dan menjadi lebih matang.

Gerak motorik bagi anak usia dini ialah memerlukan peluang-peluang yang baru dan bantuan dari orang lain, untuk pengulangan ini menjadi suatu bagian dari pembelajaran. Sumantri (2005) Keterampilan motorik halus anak untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak antara lain koordinasi tangan-mata, yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak seperti menulis, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll. Menurut Marliza (2012), tujuan perkembangan motorik ialah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih gerak kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan manajemen, mengontrol gerakan dan koordinasi tubuh serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan motorik yang melibatkan otot-otot kecil dan besar ditubuh, seperti kemampuan menggunakan gerakan jari (tangan) dan pergelangan tangan yang tepat dan tepat. Gerakan motorik halus yang melibatkan otot-otot tangan dan jari-jari seringkali membutuhkan ketelitian yang tinggi, ketekunan, dan koordinasi tangan/otot kecil serta mata. Kemudian untuk motivasi tidak sekedar berkembang melalui pendewasaan, tetapi harus ada pembelajaran atau stimulasi pada anak. Hal ini sejalan menurut Nursalam (dalam Dewi, 2005, hlm. 56) keterampilan motorik halus ialah kemampuan anak dalam mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja atau otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat juga menggunakan banyak energi atau tenaga.

Menurut Santrock (2007), ketika anak berusia 5 tahun, keterampilan motorik tangan, lengan, dan jari-jarinya meningkat, semuanya bergerak di bawah kendali mata. Saat berusia 6 tahun anak sudah bisa merekat, menalikan tali sepatu, menyimpan baju, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun merupakan pergerakan

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

otot kecil mulai dari koordinasi tangan-mata hingga gerakan jari-jari tangan untuk melakukan suatu kegiatan. Semakin berkembangnya gerakan motorik halus anak, maka akan membuat anak lebih berkreasi seperti menggunting, menempel, mewarnai, merobek, menggambar, melipat, menulis, meronce, meremas, menggenggam, menjahit, menganyam dan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus anak usia dini harus diasah secara semaksimal mungkin agar kelak otot-otot kecil maupun besar anak sudah terbiasa dan lebih kuat serta mampu untuk digunakan dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

Menurut Hadi (2016), nyatanya permasalahan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak (kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya sejak dini, model pengasuhan yang kurang tepat untuk merangsang anak), anak tidak terbiasa beraktifitas dan bertemu kebutuhan mereka sendiri). Setelah mengetahui permasalahan secara umum, adapun pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan. Menurut Nuryana (2014) beberapa program pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran sebagai landasan pengembangan keterampilan motorik halus, terkadang tidak terencana dan terprogram sebelumnya. Guru selalu menerapkan cara belajar yang biasa karena proses pembelajaran tidak membangkitkan minat anak, sehingga anak cepat bosan pada saat pembelajaran dan belum mampu mencoba untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan berbagai macam media.

Selama perkembangan masa kanak-kanak, keterampilan motorik kasar seringkali berkembang sebelum keterampilan motorik halus anak. Hal ini terlihat ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot pada kakinya kemudian ia dapat mengontrol tangan dan jari - jarinya untuk menggambar atau memotong. Keterampilan motorik halus anak seringkali membutuhkan waktu yang lama. Ini adalah proses bagi anak-anak untuk sampai ke tahap sana, maka diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak sangat bervariasi, ada yang bisa berjalan dengan cepat, ada juga yang berkembang dengan baik tergantung dari kematangan anak. Beberapa faktor yang menjelaskan keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak ialah

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pertama, kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sejak dini dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif serta kurang adanya alat bantu dan rangsangan untuk belajar. Kedua, tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, membuat mereka terbiasa untuk selalu meminta bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Motorik halus harus distimulasi sejak dini. Menjelajahi lingkungan anak-anak sangat berguna untuk memanipulasi objek yang berbeda. Selain itu, kegiatan penemuan juga membantu anak mengembangkan kesadaran dan menambah informasi lebih lanjut tentang suatu objek, mulai dari saat anak memegang objek hingga memahami sifat-sifatnya dan tahap pengambilan keputusan mengenai suatu objek tanpa bersentuhan langsung dengan obyek.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD kelompok B, perkembangan motorik halus anak - anak masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran seperti, menjiplak, menempel bentuk pola gambar yang belum rapih, kesulitan pada saat menggunting bentuk pola gambar yang belum sesuai dan masih memerlukannya bimbingan dari lingkungan sekitar seperti guru atau teman sebayanya, terutama pada keterampilan motorik halus yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata-tangan atau otot kecil, seperti dalam kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi.

Program kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus untuk anak usia 5 hingga 6 tahun yaitu melalui kegiatan membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan ialah suatu kegiatan yang mengembangkan aspek motorik halus dan kognitif anak, pokok bahasan seni rupa dalam pembelajaran seni dan keterampilan yang didalamnya terdapat keunikan yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan pengerjaannya. Kerajinan juga ialah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan benda yang dihasilkan melalui keterampilan jari jemari. Pada kenyataannya kerajinan tangan sering disebut suatu karya yang dihasilkan dengan melalui skill atau keterampilan terhadap seseorang.

Salah satu bentuk dari kerajinan tersebut yaitu kolase dua dimensi, menurut Sutari (2018) pada penggunaan kerajinan kolase dalam mengembangkan motorik halus anak yang di dalamnya terdapat suasana menyenangkan dan penuh

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kegembiraan. Dalam kesenangan anak bisa dilihat dari berbagai ciri yang dimunculkan dari kebebasan dan aktif untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan lain sebagainya. Kemudian untuk teknik atau cara membuat kerajinan kolase ini dengan memikirkan terlebih dahulu gambar apa yang akan dibuat, mengunting bahan-bahan yang akan digunakan dan menempelkannya sesuai dengan pola gambar. Oleh karena itu kegiatan kerajinan kolase ini mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Kolase dua dimensi ialah kegiatan yang menempelkan suatu bahan ke dalam pola gambar yang telah ditentukan (Handayani dan Mira, 2022). Kolase juga ialah teknik melukis yang didalamnya menggunakan berbagai bahan seperti warna - warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, biji-bijian, daun-daun, kain, kertas yang ditempelkan menggunakan lem. Kolase ialah suatu pola gambar, menyusun suatu kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bagian bidang gambar tersebut. Sehingga melalui kegiatan membuat kolase ini dapat melatih motorik halus, konsentrasi, serta meningkatkan kreativitas terhadap anak usia dini (Maysururoh, 2015). Kolase juga merupakan kerajinan tangan yang memiliki macam media/bahan dan menempelkannya pada setiap permukaan pola gambar sehingga akhirnya membuat suatu karya seni yang baru.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan, anak usia dini yang berkembang juga bertumbuh dihasilkan melalui suatu proses pembelajaran atau pembinaan / rangsangan dengan dilakukan bersama orang dewasa. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan perkembangan terhadap motorik halus anak dengan melalui suatu kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi, untuk alat dan bahannya seperti kertas warna, kertas kokoru, kapas, tissue dan daun, dengan begitu anak pun mampu mengeksplorasi dari berbagai media menjadi beberapa bentuk gambar sehingga anak dapat lebih inovatif dan interaktif. Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan membuat kerajinan kolase dua dimensi guna meningkatkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun.

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum menggunakan kegiatan membuat kerajinan kolase terhadap anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan kegiatan membuat kerajinan kolase terhadap anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah kegiatan membuat kerajinan kolase efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak sebelum dilaksanakannya pembelajaran melalui kegiatan membuat kerajinan kolase terhadap anak usia 5-6 tahun.
2. Mengetahui tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak setelah menggunakan kegiatan membuat kerajinan kolase terhadap anak usia 5-6 tahun.
3. Mengetahui efektifitas penggunaan kegiatan membuat kerajinan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini harapannya dapat menjadi referensi serta memperluas pengetahuan mengenai kerajinan tangan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dan penelitian ini diharapkan menjadi suatu sumber, literature untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut :

- Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengaruh kerajinan tangan pada proses pembelajaran terhadap aspek

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dan dapat memecahkan permasalahan serta tanggungjawab dalam proses belajar mengajar.

- Bagi Siswa

Melalui kerajinan tangan ini dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, pada proses pembelajaran disukai oleh anak usia dini, sehingga mereka merasakan kesenangan dan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab juga memecahkan masalah terhadap tugasnya.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disesuaikan dengan pedoman penulisan ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. Bab II kajian teori yang membahas tentang penjelasan teori - teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian pada bab I mengenai keterampilan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun dengan media kerajinan kolase dua dimensi.
3. Bab III metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan yang membahas tentang temuan yang didapatkan peneliti dan pembahasannya berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dibuat pada bab III.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yang membahas tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pada bab IV dan menghubungkan dengan teori - teori pada bab II, sehingga dapat

menjelaskan pertanyaan peneliti pada bab I serta menyajikan hal - hal dan saran yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Neng Maspupah, 2023

UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KERAJINAN KOLASE DUA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)